

**FACTORS INFLUENCING GOVERNMENT REGIONAL GOVERNMENT
ORGANIZATIONAL EXPENDITURE BUDGET ABSORPTION
PALEMBANG CITY**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN ANGGARAN
BELANJA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH PEMERINTAH
KOTA PALEMBANG**

Novita Dayang Sari^{1*}, Maria², Desi Indriasari³

Accounting Sector Public Department of State Polytechnic of Sriwijaya^{1,2,3}

novitadayang00@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that affect the absorption of the budget of the regional government organization of the Palembang city government. The population in this study were 51 OPD Palembang City Government. The data collection technique used a saturated sample with questionnaires distributed to 204 employees in 51 OPDs of the Palembang City Government with 4 respondents in each OPD. This study uses multiple linear regression analysis with SPSS version 25. Based on the results of the study it is known that Budget Planning has a positive and significant effect on Budget Absorption, Budget Execution has a positive and significant effect on Budget Absorption, Human Resource Competence has no effect on Budget Absorption, Procurement of Goods and Services has a positive and significant effect on Budget Absorption, and Organizational Commitment has no effect on Budget Absorption. Simultaneous testing shows that the variables of Budget Planning, Budget Execution, Human Resource Competence, Procurement of Goods and Services, and Organizational Commitment together affect Budget Absorption. The value of Adjusted R square is 0.793, which means Budget Planning, Budget Execution, Competence of Human Resources, Procurement of Goods and Services, and Organizational Commitment is 79% of Budget Absorption and the rest is influenced by other variables.

Keywords: *Budget Absorption, Budget Planning, Budget Execution, Human Resource Competence, Procurement of Goods and Services, Organizational Commitment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran penyelenggaraan pemerintahan daerah pemerintah kota Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah 51 OPD Pemerintah Kota Palembang. Teknik pengumpulan data menggunakan sampel jenuh dengan penyebaran kuesioner kepada 204 pegawai di 51 OPD Pemerintah Kota Palembang dengan 4 responden di setiap OPD. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Perencanaan Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran, Pengadaan Barang dan Jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Anggaran, dan Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang dan Jasa, dan Komitmen Organisasi secara bersama-

sama berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran. Nilai Adjusted R square sebesar 0,793 yang berarti Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang dan Jasa, dan Komitmen Organisasi sebesar 79% terhadap Penyerapan Anggaran dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : Penyerapan Anggaran, Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang dan Jasa, Komitmen Organisasi

PENDAHULUAN

Penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam melaksanakan dan mempertanggungjawabkan setiap kegiatan yang merupakan akumulasi dari realisasi anggaran yang dilakukan oleh setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Penyerapan anggaran merupakan salah satu tolok ukur kinerja pemerintah dalam menggerakkan roda perekonomian di suatu negara. Menurut (Halim, 2014), penyerapan anggaran adalah pencapaian dari suatu estimasi yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dipandang pada suatu saat tertentu (realisasi dari anggaran). Secara sederhana, masyarakat umum menyebut penyerapan anggaran sebagai pencairan anggaran.

Berdasarkan data Pemutakhiran Laporan 93 Pemkot (Data Diolah), Ditjen Bina Keuangan Daerah 2022 dalam webinar pada tanggal 31 Januari 2022 dapat dilihat bahwa Kota Palembang serapan anggarannya masih rendah yaitu 73,37 %. Serapan anggaran yang baik harusnya diatas *base line* rata-rata serapan nasional, pada tahun 2020 rata-rata serapan nasional sebesar 82,69 % dan pada tahun 2021 sebesar 85,69 %. Hal ini bisa dilihat kalau tingkat serapan anggaran nasional meningkat. Akan tetapi kota Palembang serapan anggarannya sebesar 73,37 % yang berarti dibawah rata-rata serapan nasional.

Kota Palembang termasuk salah satu dari 20 kota dengan persentase realisasi belanja terkecil, hal ini bisa dilihat pada gambar 1 yang menunjukkan persentase serapan anggaran Kota Palembang sebesar 73,37 %.



Gambar 1. Persentase Realisasi Belanja APBD Kota Se-Indonesia TA 2021

Sumber: Pemutakhiran Laporan 93 Pemkot, Ditjen Bina Keuangan Daerah 2022

Salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran ialah perencanaan anggaran yang mana menjadi acuan dalam proses untuk menyusun rencana pendapatan, belanja, dan pembiayaan untuk jangka waktu tertentu (Zarinah, 2015). Perencanaan anggaran adalah sebuah rencana yang dibuat dan juga disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan untuk periode dan jangka waktu tertentu di masa mendatang. Hasil penelitian (Oktaliza *et al.*, 2020) menyatakan bahwa perencanaan anggaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses penyerapan anggaran karena

perencanaan anggaran memberikan kontribusi besar terhadap penyerapan anggaran.

(Sukadi, 2012) mengungkapkan bahwa sebesar 73,50 persen serapan anggaran dipengaruhi oleh empat faktor, salah satunya yaitu pelaksanaan anggaran. Pelaksanaan anggaran merupakan salah satu tahapan dari siklus anggaran yang dimulai dari perencanaan anggaran, penetapan, dan pengesahan anggaran oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), pelaksanaan anggaran, pengawasan anggaran dan pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran. Penyerapan anggaran yang baik dapat dilihat dari tingkat pelaksanaan realisasi fisik dan realisasi anggaran yang terjadwal sesuai dengan rencana kerja selama satu periode tahun anggaran (Oktaliza *et al.*, 2020). Pernyataan ini didukung oleh (Makmur Marlina, 2021), bahwa pelaksanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran.

Secara umum pengadaan barang dan jasa merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh barang/jasa yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang/jasa. Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah yang selanjutnya disebut dengan Pengadaan Barang/Jasa adalah kegiatan untuk memperoleh Barang/ Jasa oleh Kementerian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah/ Institusi lainnya yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang/jasa. Dalam hal ini proses yang dimaksud diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa, Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Hasil Penelitian (Tofani *et al.*, 2020)

menyatakan bahwa pengadaan barang dan jasa berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran.

(Putri, 2014) menyatakan bahwa serapan anggaran OPD dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia, dokumen pengadaan, dan uang persediaan. Didalam organisasi, sumber daya manusia merupakan kunci utama bagi pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu pengelolaan sumber daya manusia harus dilakukan sebaik mungkin agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal pada organisasi (Sutrisno, 2011).

Komitmen organisasi berkaitan dengan penyerapan dan kinerja anggaran. Komitmen yang tinggi dari pegawai anggaran sangat diperlukan dalam pelaksanaan anggaran terkait pengadaan barang/jasa agar anggaran yang tersedia dapat terserap secara maksimal. Menurut (Cooper, 2006), komitmen organisasi adalah keterlibatan pegawai dalam mempertahankan perilaku karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu komitmen organisasi dapat mempengaruhi penyerapan anggaran dan kinerja.

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan dari perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, kompetensi sumber daya manusia, pengadaan barang dan jasa, dan komitmen organisasi terhadap penyerapan anggaran di Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Palembang.

Tinjauan Pustaka

Teori *Stewardship*

Menurut (Donaldson *et al.*, 1991), teori *stewardship* adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidak termotivasi oleh

kepentingan-kepentingan individu melainkan lebih fokus dengan tujuan organisasi. Teori ini dapat dihubungkan dengan sektor publik karena pihak *steward* bertindak berdasarkan keinginan *principal*. Maksudnya, pihak pemerintah akan melakukan tugasnya sesuai dengan keinginan dan kepentingan rakyat. Teori *stewardship* mengasumsikan adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Kesuksesan organisasi menggambarkan output yang maksimal dan akan memberikan tingkat kepuasan maksimal terhadap pihak *principal*. Dengan begitu *principal* akan menilai kinerja yang dilakukan oleh *steward* sangat baik.

Implikasi *stewardship theory* terhadap penelitian ini, dapat menjelaskan eksistensi organisasi perangkat daerah sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan publik dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat, membuat pertanggungjawaban keuangan yang diamanahkan kepadanya, sehingga tujuan ekonomi, pelayanan publik maupun kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara maksimal. Untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut, maka manajemen (*stewards*) mengarahkan semua kemampuan dan keahliannya dalam mengefektifkan pengendalian intern untuk dapat menghasilkan laporan informasi keuangan yang berkualitas.

Penyerapan Anggaran

Penyerapan anggaran menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam melaksanakan dan mempertanggungjawabkan setiap kegiatan yang telah direncanakannya (Mardiasmo, 2018). Penyerapan anggaran pemerintah daerah merupakan akumulasi dari penyerapan anggaran yang dilakukan oleh Satuan Kerja

Perangkat Daerah (SKPD) yang saat ini diistilahkan dengan OPD. Menurut Noviwijaya dan Rohman (2013) penyerapan anggaran OPD merupakan “proporsi anggaran satuan kerja yang telah dicairkan atau direalisasikan dalam satu tahun anggaran”.

Perencanaan Anggaran

Secara umum, pengertian perencanaan merupakan suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) di masa depan dan menentukan berbagai tahapan yang diharapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan (planning) bisa juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu pada kurung waktu tertentu. Dalam UU No. 25 Tahun 2004 disebutkan bahwa perencanaan ialah “suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia”.

Pelaksanaan Anggaran

Menurut Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam (Asmara, 2017), pelaksanaan anggaran merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk merealisasikan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 77 tahun 2020 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, pelaksanaan anggaran adalah “suatu dokumen yang dibuat untuk dijadikan pendapatan, belanja, dan pembiayaan yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan anggaran oleh pengguna anggaran”.

Menurut Gagola et al. (2017) pelaksanaan anggaran merupakan tahapan pengelolaan keuangan yang harus dilaksanakan setelah proses

perencanaan anggaran selesai. Proses pelaksanaan anggaran meliputi persoalan-persoalan dalam internal satuan kerja, serta proses mekanisme pembayaran (pencairan anggaran). Kedua hal tersebut mempengaruhi besar kecilnya penyerapan anggaran.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Di dalam organisasi sumber daya manusia merupakan kunci utama bagi pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu pengelolaan sumber daya manusia harus dilakukan sebaik mungkin agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal pada organisasi. Menurut (Sutrisno, 2011) sumber daya manusia merupakan sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya (rasio, rasa dan karsa). Semua potensi tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik kemampuan, keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia yang dimiliki suatu organisasi maka akan semakin baik kinerja organisasi tersebut.

Pengadaan Barang dan Jasa

Secara umum pengadaan barang dan jasa merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh barang/jasa yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang/jasa. Menurut Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa, Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah yang selanjutnya disebut dengan Pengadaan Barang/Jasa adalah kegiatan untuk memperoleh Barang/ Jasa oleh Kementerian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah/ Institusi lainnya yang

prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang/jasa.

Komitmen Organisasi

Menurut Luthans (2008) komitmen organisasi merupakan bentuk sikap keinginan yang kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, memiliki usaha yang keras sesuai keinginan organisasi tertentu, dan memiliki keyakinan tertentu serta penerimaan nilai atas tujuan organisasi. Jadi, keterlibatan kerja yang tinggi berarti pemeliharaan seorang pada pekerjaannya yang khusus, dan komitmen organisasi yang tinggi berarti pemeliharaan pada organisasi yang mempekerjakan kepatuhan dalam pelaksanaan realisasi anggaran. Komitmen Organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut (Kharis, 2010).

Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran

Faktor utama yang mempengaruhi penyerapan anggaran ialah perencanaan anggaran yang mana menjadi acuan dalam proses untuk menyusun rencana pendapatan, belanja, dan pembiayaan untuk jangka waktu tertentu (Zarinah, 2015). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kennedy et al, 2020) yang menyatakan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Dalam UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional disebutkan bahwa perencanaan ialah “suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia”.

Pada dasarnya perencanaan sebagai pedoman dalam proses penganggaran untuk menyusun rencana pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam jangka waktu tertentu. Aspek perencanaan yang tidak tepat dalam penentuan anggaran yang akan disajikan akan berdampak pada tidak akan optimalnya program kegiatan kerja dengan baik, hal tersebut disebabkan tidak sejalannya antara perencanaan anggaran dan program kerja yang akan diimplementasikan sehingga menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya daya serap anggaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zarinah, 2015), (Ramadhani, 2013) dan (Alumbida, 2016) mengatakan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh terhadap tingkat penyerapan anggaran, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perencanaan anggaran maka akan semakin baik tingkat penyerapan anggaran. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu:

H1: Terdapat pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran.

Pengaruh Pelaksanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran

Pelaksanaan anggaran merupakan implemetasi dari perencanaan anggaran yang telah disusun (Ferdinan et al., 2020). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gagola, et al, 2017) yang menyatakan bahwa pelaksanaan anggaran akan mempengaruhi penyerapan anggaran. Dalam perspektif teori Stewardship, semakin baik pelaksanaan anggaran, maka penyerapan anggaran akan semakin baik. Hal ini akan mempengaruhi OPD dalam menjalankan tupoksinya agar sejalan dengan tujuan

organisasi dan seperti yang diinginkan masyarakat (principal).

(Gagola, et al, 2017) menemukan bahwa pelaksanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran. Jika pelaksanaan anggaran semakin baik, maka semakin baik pula penyerapan anggaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Malahayati, 2015) bahwa kapasitas sumber daya manusia, perencanaan anggaran, dan pelaksanaan anggaran berpengaruh positif terhadap serapan anggaran baik secara simultan maupun parsial.

Dengan demikian, pelaksanaan anggaran sangat berhubungan terhadap penyerapan anggaran, semakin bagus pelaksanaan suatu anggaran maka semakin maksimal pula penyerapan anggaran yang dilakukan. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut dapat dirumuskan dipotesis kedua pada penelitian ini yaitu:

H2: Terdapat pengaruh pelaksanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Penyerapan Anggaran

(Putri, 2014) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi serapan anggaran OPD yaitu kompetensi sumber daya manusia. Di dalam organisasi, sumber daya manusia merupakan kunci utama bagi pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu pengelolaan sumber daya manusia harus dilakukan sebaik mungkin agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal pada organisasi (Sutrisno, 2011).

Tingkat kompetensi dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan untuk kategori baik atau rata-rata. Menurut Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri) No. 54 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Jabatan

Fungsional Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah, kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang PNS, berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga PNS tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien. Penentu ambang kompetensi yang dibutuhkan tentunya akan dapat dijadikan dasar bagi proses seleksi, suksesi perencanaan, evaluasi kinerja, dan pengembangan Sumber Daya Manusia (Kadek Desiana Wati et al., 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh (Iqbal, 2018), (Laka, et al, 2017) dan (Sudasri, 2016) memberikan hasil bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan anggaran. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia (SDM) maka tingkat penyerapan anggaran akan semakin meningkat. Dengan pernyataan ini bahwa kompetensi sumber daya manusia berkaitan erat terhadap maksimalnya penyerapan anggaran yang dihaluskan. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu:

H3: Terdapat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran.

Pengaruh Pengadaan Barang dan Jasa terhadap Penyerapan Anggaran

Proses pengadaan barang dan jasa yang efektif dan efisien akan mempermudah proses penyerapan anggaran, dan berdampak pada mekanisme pembayaran (pencairan anggaran). Proporsi anggaran pengadaan barang jasa lebih dari 30-40 persen (Indonesia Procurement Watch, 2011) porsi yang besar tersebut dikarenakan pengadaan barang jasa merupakan

kegiatan Pemerintah yang memiliki dampak luas terhadap perekonomian.

(Gagola, et al, 2017) menemukan bahwa pengadaan barang jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran. Hasil penelitian ini didukung penelitian (Kuswoyo, 2011) yang membuktikan bahwa pengadaan barang jasa berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Begitu juga penelitian (Sukadi, 2012) memberikan hasil bahwa pengadaan barang jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran.

Berdasarkan teori dan beberapa hasil penelitian dapat dirumuskan hipotesis keempat pada penelitian ini yaitu:

H4: Terdapat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran.

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Penyerapan Anggaran

Pegawai yang berkomitmen terhadap pencapaian tujuan akan berusaha keras untuk mencapainya dan mendukung sepenuhnya nilai dan sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi. Pada pemerintahan daerah, tujuan yang ingin dicapai adalah salah satunya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu dibutuhkan anggaran untuk pelaksanaannya. Pegawai dengan komitmen yang tinggi akan berusaha program dan kegiatan yang telah dianggarkan dapat terlaksana dengan baik.

Hasil penelitian dari (Kadek Mia, dkk, 2017) menjelaskan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Alumbida, 2016), (Mastuti, et al, 2017) dan (Aldita, 2018) memberikan hasil bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap tingkat

penyerapan anggaran. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikembangkan hipotesis kelima pada penelitian sebagai berikut:

H5: Terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap penyerapan anggaran.

Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kompetensi SDM, Pengadaan Barang dan Jasa, dan Komitmen Organisasi terhadap Penyerapan Anggaran

Penelitian (Putri dkk, 2017) tentang pengaruh perencanaan anggaran kualitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi terhadap penyerapan anggaran menunjukkan perencanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran. Sehingga semakin baik penyusunan rencana kerja pemerintah, maka semakin tinggi pula tingkat penyerapan anggaran.

Hasil penelitian dari (Inda Rapita, dkk, 2022) yang telah dilakukan secara parsial pada pelaksanaan anggaran berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Malahayati, 2015) bahwa kapasitas sumber daya manusia, perencanaan anggaran, dan pelaksanaan anggaran berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran baik secara simultan maupun parsial.

Hasil penelitian dari (Putri dkk, 2017) tentang faktor yang memiliki pengaruh penyerapan anggaran belanja juga menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran. Kompetensi SDM yang baik harus didukung latar belakang pendidikan, pelatihan dan pengalaman di bidang anggaran agar dapat menunjang pekerjaan. Sedangkan pada penelitian (Ramadhani & Setiawan, 2019) menunjukkan bahwa kompetensi SDM

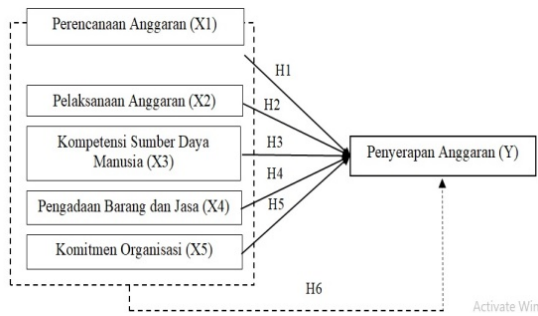
tidak mempengaruhi SDM. Hal ini disebabkan SDM pembagian kerja tidak sesuai dengan spesialisasinya, sehingga menghambat tujuan yang direncanakan.

Komitmen organisasi menurut Ivancevich adalah perasaan identifikasi, keterlibatan, dan kesetiaan yang diekspresikan oleh pegawai terhadap organisasi. Dengan komitmen yang tinggi akan memungkinkan setiap anggota mengoptimalkan seluruh kemampuan atau sumber daya yang dimilikinya, sebaliknya kurangnya komitmen maka pekerjaan-pekerjaan besar akan berat dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian dari (Kadek Mia, dkk, 2017) menjelaskan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Alumbida, 2016), (Mastuti, et al, 2017) dan (Aldita, 2018) memberikan hasil bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap tingkat penyerapan anggaran.

Berdasarkan uraian sebelumnya, adanya penyerapan anggaran yang maksimal perlu didukung dengan perencanaan dan pelaksanaan anggaran yang baik secara menyeluruh, adanya sumber daya manusia yang berkompeten, pengadaan barang dan jasa yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan adanya komitmen organisasi yang baik pula. Berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan hipotesis selanjutnya yaitu:

H6: Terdapat pengaruh perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, kompetensi SDM, pengadaan barang dan jasa, dan komitmen organisasi terhadap penyerapan anggaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

Sumber: penulis (2022)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner sebagai sarana untuk meneliti pada populasi atau sampel. Peneliti menyebarkan kuesioner yang terkait dengan variabel independen dan variabel dependen kepada pegawai di OPD Pemerintah Kota Palembang yang bertanggung jawab secara langsung terhadap proses perencanaan maupun pelaksanaan anggaran.

Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini terdapat 5 (lima) variabel independen yang digunakan yaitu perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, kompetensi sumber daya manusia, pengadaan barang dan jasa, komitmen organisasi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah penyerapan anggaran. Variabel ini diukur dengan skala interval yaitu mengukur sikap dengan mengatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pernyataan yang dilakukannya dengan skor menurut (Sugiyono, 2019).

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Dimensi	Skala
Y: Penyerapan anggaran	Penyerapan anggaran menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam melaksanakan dan mempertanggungjawabkan setiap kegiatan yang telah direncanakannya.	1. Realisasi Anggaran 2. Konsistensi Pelaksanaan Program	Interval
X1:	Perencanaan anggaran	1. Akurasi	Interval

Variabel	Definisi	Dimensi	Skala
Perencanaan anggaran (Sumber: Mardiasmo, 2018)	adalah tindakan apa yang akan dilakukan oleh pemerintah atas perencanaan biaya dan hasil yang diperoleh dari belanja pemerintah tersebut.	Data 2. Perencanaan dan Kebutuhan 3. Pengesahan APBD	
X2: Pelaksanaan Anggaran (Sumber: Permendagri No.77 Tahun 2020)	Pelaksanaan anggaran adalah suatu dokumen yang dibuat untuk dijadikan pendapatan, belanja, dan pembiayaan yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan anggaran oleh pengguna anggaran.	1. Penyelesaian Administrasi 2. Budaya Kerja 3. Sikap Pelaksanaan	Interval
X3: Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sumber: Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri) No. 54 Tahun 2021)	Kompetensi SDM adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya.	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Kemampuan	Interval
X4: Pengadaan Barang dan Jasa (Sumber: Perpres No. 12 Tahun 2021)	Pengadaan Barang dan Jasa adalah kegiatan Pengadaan Barang/Jasa oleh Kementerian/Lembaga/Pengangkat Daerah yang dibiayai oleh APBN/APBD yang prosesnya sejak identifikasi kebutuhan, sampai dengan serah terima hasil pekerjaan.	1. Penyusunan Panitia Pengadaan 2. Penyusunan Standar Harga 3. Pelaksanaan Tender	Interval
X5: Komitmen Organisasi (Sumber: Kharis, 2010)	Komitmen Organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut.	1. Affective Commitment 2. Continuance Commitment 3. Normative Commitment	Interval

Sumber: Data Diolah, 2022

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 51 OPD Pemerintah Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Artinya, sejumlah populasi dijadikan semuanya sebagai sampel penelitian. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah dari setiap OPD akan diambil 4 responden yang berkaitan secara langsung dalam penyusunan maupun pelaksanaan anggaran pada masing-masing OPD Kota Palembang seperti Kepala OPD, Kepala Sub Keuangan, Sekretaris OPD, dan Pejabat Pelaksana. Dengan demikian, total kuesioner yang akan disebar sebanyak 204 responden (51 x 4 responden).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2019).

Kemudian hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Untuk mempermudah analisis dan uji hipotesis yang diajukan, data yang terkumpul diolah dengan *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25. Teknik Analisis ini dapat dilakukan setelah melakukan uji validitas, reliabilitas dan uji normalitas.

Deskriptif Data

Deskriptif data penelitian menunjukkan hasil yang diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap masing-masing indikator pengukur variabel. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Perencanaan Anggaran (X1), Pelaksanaan Anggaran (X2), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3), Pengadaan Barang dan Jasa (X4), dan Komitmen Organisasi (X5), sedangkan Penyerapan Anggaran (Y) sebagai variabel dependen (Variabel Terikat). Skor masing-masing alternatif jawaban dari variabel penelitian telah ditentukan dengan nilai minimal 1 dan maksimal 5, maka menurut Nurhasanah (2018: 2) interval dapat dihitung sebagai berikut:

1. Menentukan range (rentang data)

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{nilai tertinggi} - \\ &\text{nilai terendah} \\ &= 5 - 1 \\ &= 4 \end{aligned}$$

2. Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas} &= 5 \\ \text{Interval kelas} &= \frac{4}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

Kategori yang digunakan untuk mengetahui kondisi variabel-variabel penelitian secara menyeluruh menurut (Sugiyono, 2019) dapat dilihat melalui skor rata-rata pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kategori Jawaban Responden

Interval	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,80 – 2,60	Tidak Baik
2,60 – 3,40	Cukup Baik
3,40 – 4,20	Baik
4,20 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Data yang diolah, 2022

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Suatu item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30. “Jika item yang memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0,30 dianggap tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang” (Sugiyono, 2019: 181)

“Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang terjadi pada obyek penelitian” (Sugiyono, 2019: 175), kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika r hitung Positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut valid.
- b. Jika r hitung negatif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner berupa pernyataan terkait variabel perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, kompetensi SDM, pengadaan barang dan jasa, komitmen organisasi, dan penyerapan anggaran. Uji validitas terhadap item-item pernyataan ini menggunakan bantuan aplikasi pengolahan data *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Penyerapan Anggaran

Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel} (n=30)	Keterangan
Y.1	0.7911	0,3061	Valid
Y.2	0.6340	0,3061	Valid
Y.3	0.4760	0,3061	Valid
Y.4	0.6682	0,3061	Valid
Y.5	0.6360	0,3061	Valid
Y.6	0.7454	0,3061	Valid
Y.7	0.7298	0,3061	Valid
Y.8	0.4210	0,3061	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap delapan pernyataan yang digunakan dalam variabel penyerapan anggaran adalah valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Perencanaan Anggaran

Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel} (n=30)	Keterangan
X1.1	0.7162	0,3061	Valid
X1.2	0.7925	0,3061	Valid
X1.3	0.6886	0,3061	Valid
X1.4	0.8392	0,3061	Valid
X1.5	0.8757	0,3061	Valid
X1.6	0.8379	0,3061	Valid
X1.7	0.8223	0,3061	Valid
X1.8	0.7615	0,3061	Valid
X1.9	0.3247	0,3061	Valid
X1.10	0.5344	0,3061	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap sepuluh pernyataan yang digunakan dalam variabel perencanaan anggaran adalah valid.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Pelaksanaan Anggaran

Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel} (n=30)	Keterangan
X2.1	0.6766	0,3061	Valid
X2.2	0.6335	0,3061	Valid
X2.3	0.7192	0,3061	Valid
X2.4	0.5112	0,3061	Valid
X2.5	0.7340	0,3061	Valid
X2.6	0.4163	0,3061	Valid
X2.7	0.6099	0,3061	Valid
X2.8	0.5888	0,3061	Valid
X2.9	0.6065	0,3061	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap sembilan pernyataan yang digunakan dalam variabel pelaksanaan anggaran adalah valid.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel} (n=30)	Keterangan
X3.1	0.7860	0,3061	Valid
X3.2	0.8283	0,3061	Valid
X3.3	0.9181	0,3061	Valid
X3.4	0.9328	0,3061	Valid
X3.5	0.7972	0,3061	Valid
X3.6	0.8258	0,3061	Valid
X3.7	0.7628	0,3061	Valid
X3.8	0.7187	0,3061	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7 hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap delapan pernyataan yang digunakan dalam variabel kompetensi sumber daya manusia adalah valid.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Pengadaan Barang dan Jasa

Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel} (n=30)	Keterangan
X4.1	0.7719	0,3061	Valid
X4.2	0.6729	0,3061	Valid
X4.3	0.6754	0,3061	Valid
X4.4	0.7273	0,3061	Valid
X4.5	0.6601	0,3061	Valid
X4.6	0.4791	0,3061	Valid
X4.7	0.5759	0,3061	Valid
X4.8	0.4872	0,3061	Valid
X4.9	0.4177	0,3061	Valid
X4.10	0.3856	0,3061	Valid
X4.11	0.6656	0,3061	Valid
X4.12	0.3542	0,3061	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8 hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap dua belas pernyataan yang digunakan dalam variabel pengadaan barang dan jasa adalah valid.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Komitmen Organisasi

Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel} (n=30)	Keterangan
X5.1	0.7719	0,3061	Valid
X5.2	0.6729	0,3061	Valid
X5.3	0.6754	0,3061	Valid
X5.4	0.7273	0,3061	Valid
X5.5	0.6601	0,3061	Valid
X5.6	0.4791	0,3061	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap enam pernyataan yang digunakan dalam variabel komitmen organisasi adalah valid.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan

selalu konsisten. Setelah dilakukan uji validitas terhadap tiap variabel, penulis melakukan pengujian reliabilitas.

Untuk menguji reliabilitas atau keandalan alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini digunakan koefisien Alpha Cronbach. Koefisien keandalan menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data suatu penelitian. Suatu variabel dikatakan kurang baik jika memberikan nilai koefisien Alpha Cronbach $< 0,60$, sedangkan $0,7$ dapat diterima dan diatas $0,8$ adalah baik. Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada tiap variabel dependen: penyerapan anggaran dan independen: perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, kompetensi sumber daya manusia, pengadaan barang dan jasa dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Reliabilitas	Keterangan
Penyerapan Anggaran	0,780	Reliabel
Perencanaan Anggaran	0,877	Reliabel
Pelaksanaan Anggaran	0,782	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,926	Reliabel
Pengadaan Barang dan Jasa	0,819	Reliabel
Komitmen Organisasi	0,885	Reliabel

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan tabel 10, hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan terhadap variabel independen dan variabel dependen yang digunakan adalah reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 204 responden, dimana terdapat 4 responden dari masing-masing OPD Pemerintah Kota Palembang meliputi Sekretariat, Badan, Dinas, dan Kecamatan yang memenuhi kriteria yang berkaitan secara langsung dalam penyusunan maupun pelaksanaan anggaran pada masing-masing OPD Pemerintah Kota Palembang seperti Kepala OPD, Kepala Sub Bagian

Keuangan, Sekretaris OPD, dan Pejabat Pelaksana. Dengan begitu total kuesioner yang disebar sebanyak 204 kuesioner untuk 204 pegawai di 51 OPD Pemerintah Kota Palembang. Berikut rincian pengembalian kuesioner serta tingkat pengembalian yang dapat dilihat pada tabel 11 berikut

Tabel 11. Rincian Pengembalian Kuesioner

Kuesioner yang Disebar	Kuesioner yang Kembali	Tingkat Pengembalian
51	44	86,3%

Sumber: Data yang diolah, 2021

Demografi Responden

Demografi responden dari 176 kuesioner dapat ditunjukkan seperti pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Karakteristik Responden

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Umur		
	≤ 40 tahun	90	51,14
	41 – 50 tahun	55	31,25
	≥ 50 tahun	31	17,61
	Total	176	100
2.	Lama Bekerja		
	1 – 2 tahun	30	17,04
	3 – 5 tahun	61	34,66
	6 – 10 tahun	40	22,73
	≥ 10 tahun	45	25,57
	Total	176	100
3.	Pendidikan Terakhir		
	S3	6	3,41
	S2	61	34,66
	D4/ S1	91	51,70
	D3	12	6,82
	SMA/ Sederajat	6	3,41
	Total	176	100
4.	Latar Belakang		
	Pendidikan	43	24,43
	Akuntansi	133	75,57
	Lainnya		
	Total	176	100

Sumber: Data diolah, 2022

Deskriptif Data

Deskriptif data menunjukkan hasil yang diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap masing-masing indikator pengukur variabel.

Tabel 13. Frekuensi Jawaban Responden

No.	Variabel	Dimensi	Nomor Pernyataan	Skor Rata-rata	Kriteria
1	Penyerapan Anggaran	Realisasi anggaran	1-2	4.63	Sangat Baik
		Konsistensi Pelaksanaan Program	3-8	4.33	Sangat Baik
		Rentang	1-8	4.48	Sangat Baik
2	Perencana	Akurasi data	9-11	4.40	Sangat

No.	Variabel	Dimensi	Nomor Pernyataan	Skor Rata-rata	Kriteria
	an Anggaran	Perencanaan dan Kebutuhan	12-15	4.30	Baik
		Pengesahan APBD	16-18	4.21	Sangat Baik
		Rentang	9-18	4.30	Sangat Baik
		Penyelesaian Administrasi	19-21	4.47	Sangat Baik
3	Pelaksanaan Anggaran	Budaya Kerja	22-24	4.51	Sangat Baik
		Sikap Pelaksanaan	25-27	4.28	Sangat Baik
		Rentang	19-27	4.42	Sangat Baik
		Pengetahuan	28-29	4.62	Sangat Baik
4	Kompetensi Sumber Daya Manusia	Keterampilan	30-31	4.66	Sangat Baik
		Kemampuan	32-35	4.36	Sangat Baik
		Rentang	28-35	4.55	Sangat Baik
		Penyusunan Panitia Pengadaan	36-38	4.57	Sangat Baik
5	Pengadaan Barang dan Jasa	Penyusunan Standar Harga	39-41	4.41	Sangat Baik
		Pelaksanaan Tender	42-47	4.23	Sangat Baik
		Rentang	36-47	4.40	Sangat Baik
		<i>Affective Commitment</i>	48-49	4.67	Sangat Baik
6	Komitmen Organisasi	<i>Continuance Commitment</i>	50-51	4.52	Sangat Baik
		<i>Normative Commitment</i>	52-53	4.51	Sangat Baik
		Rentang	48-53	4.57	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 13 di atas, rincian dari variabel frekuensi jawaban responden yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Penyerapan Anggaran (Y) diwakili oleh 8 butir pernyataan dan setiap pernyataan diukur dengan skala 1,00–5,00. Penilaian jawaban responden termasuk kategori **sangat baik**, hal ini dapat dilihat dari total skor rata-rata pada variabel ini sebesar 4,48. Dimensi yang memiliki rata-rata tertinggi untuk variabel ini yaitu Realisasi anggaran dengan nilai rata-rata 4,63 (Sangat Baik) dan dimensi yang memiliki rata-rata terendah untuk variabel ini yaitu Konsistensi Pelaksanaan Program dengan nilai rata-rata 4,33 (Sangat Baik).
2. Variabel Perencanaan Anggaran (X1) diwakili oleh 10 butir pernyataan dan setiap pernyataan diukur dengan skala 1,00–5,00. Penilaian jawaban responden termasuk kategori **sangat baik**, hal ini dapat dilihat dari total skor rata-rata pada variabel ini

sebesar 4,30. Dimensi yang memiliki rata-rata tertinggi untuk variabel ini yaitu Akurasi Data dengan nilai rata-rata 4,40 (Sangat Baik) dan dimensi yang memiliki rata-rata terendah untuk variabel ini yaitu Pengesahan APBD dengan nilai rata-rata 4,21 (Sangat Baik).

3. Variabel Pelaksanaan Anggaran (X2) diwakili oleh 9 pernyataan dan setiap pernyataan diukur dengan skala 1,00–5,00. Penilaian jawaban responden termasuk kategori **sangat baik**, hal ini dapat dilihat dari total skor rata-rata pada variabel ini sebesar 4,42. Dimensi yang memiliki rata-rata tertinggi untuk variabel ini yaitu Budaya Kerja dengan nilai rata-rata 4,51 (Sangat Baik) dan dimensi yang memiliki rata-rata terendah untuk variabel ini yaitu Sikap Pelaksanaan dengan nilai rata-rata 4,28 (Sangat Baik).
4. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3) diwakili oleh 8 pernyataan dan setiap pernyataan diukur dengan skala 1,00–5,00. Penilaian jawaban responden termasuk kategori **sangat baik**, hal ini dapat dilihat dari total skor rata-rata pada variabel ini sebesar 4,55. Dimensi yang memiliki rata-rata tertinggi untuk variabel ini yaitu Keterampilan dengan nilai rata-rata 4,66 (Sangat Baik) dan dimensi yang memiliki rata-rata terendah untuk variabel ini yaitu Kemampuan dengan nilai rata-rata 4,36 (Sangat Baik).
5. Variabel Pengadaan Barang dan Jasa (X4) diwakili oleh 12 pernyataan dan setiap pernyataan diukur dengan skala 1,00–5,00. Penilaian jawaban responden termasuk kategori **sangat baik**, hal ini dapat dilihat dari total skor rata-rata pada variabel ini sebesar 4,40. Dimensi yang memiliki rata-rata tertinggi untuk variabel ini yaitu Penyusunan Panitia Pengadaan

dengan nilai rata-rata 4,57 (Sangat Baik) dan dimensi yang memiliki rata-rata terendah untuk variabel ini yaitu Pelaksanaan Tender dengan nilai rata-rata 4,23 (Sangat Baik).

- Variabel Komitmen Organisasi (X5) diwakili oleh 6 pernyataan dan setiap pernyataan diukur dengan skala 1,00–5,00. Penilaian jawaban responden termasuk kategori **sangat baik**, hal ini dapat dilihat dari total skor rata-rata pada variabel ini sebesar 4,57. Dimensi yang memiliki rata-rata tertinggi untuk variabel ini yaitu *Affective Commitment* dengan nilai rata-rata 4,67 (Sangat Baik) dan dimensi yang memiliki rata-rata terendah untuk variabel ini yaitu *Normative Commitment* dengan nilai rata-rata 4,51 (Sangat Baik).

Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji nilai parameter yang dihasilkan oleh model yang digunakan, maka diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan SPSS versi 25, didapatkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah dalam uji asumsi klasik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Regresi Linear dapat dilihat dalam tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics Tolerance VIF
	Standardized		t	Sig.	Statistics		
	Unstandardized	Coefficient			Tolerance		
	Coefficients	s	Beta	ce	VIF		
1 (Constant)	7.864	3.041	2.586	.014			
T.X1	.178	.037	.388	4.787	.000	.734	1.362
T.X2	.388	.049	.577	7.959	.000	.915	1.093
T.X3	.107	.063	.144	1.712	.095	.685	1.461
T.X4	.153	.036	.303	4.212	.000	.927	1.078
T.X5	-.278	.069	-.335	-	.000	.695	1.440
				4.027			

a. Dependent Variable: T. Y

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9, menurut Priyatno (2018: 118) pada kolom *unstandardized Coefficient* bagian B diperoleh model persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 8,319 + 0,195 X1 + 0,383 X2 + 0,106 X3 + 0,150 X4 + - 0,306 X5 + e$$

Keterangan:

- Y : Penyerapan Anggaran
- X1 : Perencanaan Anggaran
- X2 : Pelaksanaan Anggaran
- X3 : Kompetensi Sumber Daya Manusia
- X4 : Pengadaan Barang dan Jasa
- X5 : Komitmen Organisasi
- e : Error

Persamaan regresi yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 7,864 menunjukkan apabila variabel independen yaitu Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang dan Jasa, dan Komitmen Organisasi nilainya 0 maka Penyerapan Anggaran sebesar 7,864 atau 7,8%.
- Koefisien regresi variabel perencanaan anggaran sebesar 0,178 nilai yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel perencanaan anggaran dengan variabel penyerapan anggaran yang artinya jika nilai variabel perencanaan anggaran naik sebesar 1 maka nilai penyerapan anggaran akan naik sebesar 1,78%. Diasumsikan variabel bebas lainnya konstan.
- Koefisien regresi variabel pelaksanaan anggaran sebesar 0,388 nilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel pelaksanaan anggaran dengan variabel penyerapan anggaran yang artinya jika nilai variabel pelaksanaan anggaran naik sebesar 1 maka nilai penyerapan anggaran akan naik

- 3,88%. Diasumsikan variabel bebas lainnya konstan.
4. Koefisien regresi variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,107 nilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel kompetensi sumber daya manusia dengan variabel penyerapan anggaran yang artinya jika nilai variabel kompetensi sumber daya manusia naik sebesar 1 maka nilai penyerapan anggaran akan naik 1,11%. Diasumsikan variabel bebas lainnya konstan.
 5. Koefisien regresi variabel pengadaan barang dan jasa sebesar 0,153 nilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel pengadaan barang dan jasa dengan variabel penyerapan anggaran yang artinya jika nilai variabel pelaksanaan anggaran naik sebesar 1 maka nilai penyerapan anggaran akan naik 1,53%. Diasumsikan variabel bebas lainnya konstan.
 6. Koefisien regresi variabel komitmen organisasi sebesar -0,278 nilai negatif menunjukkan adanya hubungan tidak searah (berbanding terbalik) antara variabel komitmen organisasi dengan variabel penyerapan anggaran yang artinya jika nilai variabel komitmen organisasi naik sebesar 1 maka nilai penyerapan anggaran akan naik - 2,78%. Diasumsikan variabel bebas lainnya konstan.
 7. Standar error menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu.

Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran

- H₀ = Perencanaan Anggaran tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran
- H₁ = Perencanaan Anggaran berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel perencanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran di OPD Pemerintah Kota Palembang. Dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan karena didapat variabel perencanaan anggaran memiliki nilai t-hitung sebesar 4,787 lebih besar dari nilai t-tabel 1,685 dengan nilai probabilitas 0,000 berarti lebih kecil dari 0.05, maka dapat diketahui bahwa perencanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran di OPD Pemerintah Kota Palembang. Dengan begitu, dapat ditetapkan bahwa H₀ ditolak atau H₁ diterima. Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa perencanaan anggaran yang dalam penelitian ini memiliki dimensi berupa akurasi data, perencanaan dan kebutuhan, pengesahan APBD mempengaruhi penyerapan anggaran di OPD Pemerintah Kota Palembang. Semakin baik perencanaan anggaran di OPD Pemerintah Kota Palembang, maka akan semakin baik pula tingkat penyerapan anggaran di OPD Pemerintah Kota Palembang dan begitu pula sebaliknya.

Pengaruh Pelaksanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran

- H₀ = Pelaksanaan Anggaran tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran
- H₂ = Pelaksanaan Anggaran berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel pelaksanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran di OPD

Pemerintah Kota Palembang. Dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan karena didapat variabel pelaksanaan anggaran memiliki nilai t-hitung sebesar 7,959 lebih besar dari nilai t-tabel 1,685 dengan nilai probabilitas 0,000 berarti lebih kecil dari 0.05, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran di OPD Pemerintah Kota Palembang. Dengan begitu, dapat ditetapkan bahwa H_0 ditolak atau H_2 diterima. Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan anggaran yang dalam penelitian ini memiliki dimensi berupa penyelesaian administrasi, budaya kerja, sikap pelaksanaan mempengaruhi penyerapan anggaran di OPD Pemerintah Kota Palembang. Semakin baik pelaksanaan anggaran di OPD Pemerintah Kota Palembang, maka akan semakin baik pula tingkat penyerapan anggaran di OPD Pemerintah Kota Palembang dan begitu pula sebaliknya.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Penyerapan Anggaran

H_0 = Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran

H_3 = Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyerapan anggaran di OPD Pemerintah Kota Palembang. Dinyatakan tidak berpengaruh dan tidak signifikan karena didapat variabel pelaksanaan anggaran memiliki nilai t-hitung sebesar 1,712 lebih besar dari nilai t-tabel 1,685

dengan nilai probabilitas 0,095 berarti lebih besar dari 0.05, maka dapat diketahui bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyerapan anggaran di OPD Pemerintah Kota Palembang. Dengan begitu, dapat ditetapkan bahwa H_0 diterima. Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia yang dalam penelitian ini memiliki dimensi berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan tidak mempengaruhi penyerapan anggaran di OPD Pemerintah Kota Palembang. Semakin baik Kompetensi Sumber Daya Manusia di OPD Pemerintah Kota Palembang, maka tidak akan mempengaruhi tingkat penyerapan anggaran di OPD Pemerintah Kota Palembang dan begitu pula sebaliknya.

Pengaruh Pengadaan Barang dan Jasa terhadap Penyerapan Anggaran

H_0 = Pengadaan Barang dan Jasa tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran

H_1 = Pengadaan Barang dan Jasa berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel Pengadaan Barang dan Jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran di OPD Pemerintah Kota Palembang. Dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan karena didapat variabel Pengadaan Barang dan Jasa memiliki nilai t-hitung sebesar 4,212 lebih besar dari nilai t-tabel 1,685 dengan nilai probabilitas 0,000 berarti lebih kecil dari 0.05, maka dapat diketahui bahwa Pengadaan Barang dan Jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran di OPD Pemerintah Kota Palembang. Dengan

begitu, dapat ditetapkan bahwa H₀ ditolak atau H₁ diterima. Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa Pengadaan Barang dan Jasa yang dalam penelitian ini memiliki dimensi berupa penyusunan panitia pengadaan, penyusunan standar harga, pelaksanaan tender mempengaruhi penyerapan anggaran di OPD Pemerintah Kota Palembang. Semakin baik Pengadaan Barang dan Jasa di OPD Pemerintah Kota Palembang, maka akan semakin baik pula tingkat penyerapan anggaran di OPD Pemerintah Kota Palembang dan begitu pula sebaliknya.

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Penyerapan Anggaran

H₀ = Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran

H₁ = Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran di OPD Pemerintah Kota Palembang. Dinyatakan tidak berpengaruh karena didapat variabel Komitmen Organisasi memiliki nilai t-hitung sebesar -4,027 lebih kecil dari nilai t-tabel 1,685 dengan nilai probabilitas 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran di OPD Pemerintah Kota Palembang. Dengan begitu, dapat ditetapkan bahwa H₀ diterima. Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa Komitmen Organisasi yang dalam penelitian ini memiliki dimensi berupa Affective Commitment, Continuance Commitment, dan Normative Commitment tidak

mempengaruhi penyerapan anggaran di OPD Pemerintah Kota Palembang.

Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang dan Jasa, dan Komitmen Organisasi Terhadap Penyerapan Anggaran

H₀ = Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang dan Jasa, dan Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran

H₁ = Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang dan Jasa, dan Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Perencanaan Anggaran (X₁), Pelaksanaan Anggaran (X₂), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₃), Pengadaan Barang dan Jasa (X₄), dan Komitmen Organisasi (X₅) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Penyerapan Anggaran (Y) di OPD Pemerintah Kota Palembang. Hal tersebut dapat dikatakan berpengaruh positif signifikan karena berdasarkan hasil regresi linear berganda diperoleh nilai F-hitung > F-tabel (33,361 > 2,46). Selain itu, dilihat dari tingkat signifikansinya diperoleh 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 atau 5%. Dengan begitu, dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan variabel independen yaitu Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang dan Jasa, dan Komitmen Organisasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel

dependen yaitu Penyerapan Anggaran (Y) di OPD Pemerintah Kota Palembang. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima. Adanya peningkatan Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang dan Jasa, dan Komitmen Organisasi yang memadai dan maksimal akan meningkatkan Penyerapan Anggaran di OPD Pemerintah Kota Palembang. Hal ini juga didukung berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,793 yang berarti bahwa besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang dan Jasa, dan Komitmen Organisasi terhadap Penyerapan Anggaran di OPD Pemerintah Kota Palembang adalah sebesar 0,793 atau 79%. Sedangkan sisanya sebesar 0,207 atau 21% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang tidak disebutkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan, maka penulis mengambil kesimpulan yaitu Perencanaan anggaran, Pelaksanaan anggaran, dan Pengadaan barang dan jasa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran, akan tetapi kompetensi sumber daya manusia dan Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Secara simultan variabel independen (perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, kompetensi sumber daya manusia, pengadaan barang dan jasa, dan komitmen organisasi)

secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (penyerapan anggaran).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat penulis berikan berkaitan dengan upaya peningkatan Penyerapan Anggaran di OPD Pemerintah Kota Palembang secara teoritis, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran. Faktor tersebut yaitu perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, kualitas sumber daya manusia, pengadaan barang dan jasa, dan komitmen organisasi. Hal ini memberikan implikasi penting bagi semua OPD Pemerintah Kota Palembang untuk menekankan perhatian pada variabel-variabel yang berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada seluruh OPD Pemerintah Kota Palembang untuk mengambil langkah strategis dalam rangka meningkatkan penyerapan anggaran yang sesuai dengan target dan peraturannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Kharis. (2010). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pada PT. AVIA AVIAN. *Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur*.
- Asmara, A. (2017). Pengaruh Persepsi Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran Melalui Penyerapan Belanja Anggaran Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso. *Skripsi, Program*

- Studi Akuntansi*. Universitas Jember. Jember. Juli 2017.
- Edy Sutrisno, (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Ketiga, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Gagola, L., Sondakh, J., & Warongan, J. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"*8(1), 108–117.
<https://doi.org/10.35800/jjs.v8i1.15330>
- Halim, Abdul, (2014). *Manajemen Keuangan Sektor*, Jakarta : Salemba Empat,
- Iqbal, M. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. *Tesis. Universitas Hasanuddin Makasar*.
- Laka, E. I., Made, I., Made G. S., & Dewa G. W. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Modal dengan Komitmen Organisasi Pejabat Pengelola Keuangan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(12).
- Luthans, Fred. (2008). *Organizational Behavior*. McGraw-Hill Companies Inc. New York.
- Malahayati, Cut dkk. (2015). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Serapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pada Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Magister Akuntansi*. 4(1), : 11-19.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Andi.
- Mastuti, R. (2017). *Dasar-dasar Kultur Jaringan Tumbuhan*. Malang : UB Press
- Noviwiwijaya, A., dan Rohman, A. (2013). Pengaruh Keragaman Gender dan Usia Pejabat Perbendaharaan Terhadap Penyerapan Anggaran Satuan Kerja (Studi Empiris pada Satuan Kerja Lingkup Pembayaran KPPN SemarangI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3) : 1.
- Peraturan Kementerian Dalam Negeri (2020). *Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri) No. 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Peraturan Presiden (2021). *Peraturan Presiden (PERPRES) tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah No. 12 Tahun 2021*
- Peraturan Presiden (2021). *Peraturan Presiden (PERPRES) tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah No. 12 Tahun 2021*
- Putri, K. M., Yuniarta, G. A., & Prayudi, M. A. (2017). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Komitmen Organisasi, Terhadap Penyerapan Anggaran. *Jurnal Jurusan Akuntansi*, 8(2) : 1-12..
- Putri, Kadek Mia Ranisa, Gede Adi Yuniarta dan Made Aristia Prayudi. (2018). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Penyerapan Anggaran (Survei Pada SKPD di Wilayah Pemerintah Daerah Provinsi Bali).

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha Vol 8 (2).

- Ramadhani, R. (2013). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja SKPD (Studi Empiris pada SKPD Kab. Tanah Datar). *Jurnal Universitas Negeri Padang*. 1(3).
- Sudasri, David. (2010). Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran. *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang*.
- Sukadi. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penumpukan Penyerapan Anggaran Belanja Pada Akhir Tahun Anggaran. *Tesis-Abstrak*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 *Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*. 5 Oktober 2004. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104. Jakarta.
- Zarinah, Monik. (2015). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran SKPD Kabupaten Aceh Utara. *Tesis*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.